

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA

Fa. LITHA & CO MAKASSAR

Diajukan Oleh:

NABILA AMALIA IDRIS

4516012014



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO
Makassar.

Nama Mahasiswa : Nabila Amalia Idris

Stambuk/NIM : 4516012014

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Fa. LITHA & CO Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis Ruslan, SE.,M.Si


Dr. Miah Said, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Amalia Idris
Nim : 4516012014
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. Litha & Co Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 September 2020



NABILA AMALIA IDRIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
Fa.LITHA & CO MAKASSAR**

Oleh :

Nabila Amalia Idris

Email : nabila.amalia@yahoo.com

Pembimbing I :

Muhlis Ruslan, SE.,M.Si

Email : muhlisruslan@universitasbosowa.ac.id

Pembimbing II :

Miah Said, SE.,M.Si

Email : miahsaid879@gmail.com

**Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis**

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada analisis *quick ratio*, keadaan perusahaan kurang baik sebagai akibat terjadi fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2017 dan tahun 2019 terjadi penurunan. Pada *cash ratio*, keadaan perusahaan selama tiga periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan hal itu mengartikan keadaan perusahaan sedang kurang baik. Rasio profitabilitas pada analisis *profit margin* untuk margin laba kotor dan laba bersih menunjukkan perusahaan belum baik disebabkan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Rasio rentabilitas menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan selama 3 periode dari tahun 2017 sampai 2019 dalam kondisi belum optimal meskipun pada tahun 2019 nilai *rentabilitas* kembali naik menjadi 2,27.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas dan Kinerja Keuangan.

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON
Fa.LITHA & CO MAKASSAR**

By:

Nabila Amalia Idris

Email : nabila.amalia@yahoo.com

Supervisor I :

Muhlis Ruslan, Se.,M.Si

Email : muhlisruslan@universitاسbosowa.ac.id

Supervisor II :

Miah Said, SE.,M.Si

Email : miahsaid879@gmail.com

***Management Study Program
Faculty of Economics & Business***

Bosowa University Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze profitability ratios and profitability ratios to financial performance. The data analysis method used is quantitative analysis in terms of financial ratios.

The results showed that the liquidity ratio in the quick ratio analysis, the condition of the company was not good as a result of fluctuations where the ratio figures in 2017 and 2019 decreased. In the cash ratio, the condition of the company during the three periods of the company's cash has fluctuated and this means that the company's condition is not good. Profitability ratios in the analysis of profit margins for gross and net profit margins show that the company is not doing well because the sales earned during that period are not able to cover the losses suffered by the company. The profitability ratio shows that the profit generated by the company for 3 periods from 2017 to 2019 is not optimal even though in 2019 the profitability value has increased again to 2.27.

***Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Profitability Ratio and
Financial Performance.***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO Makassar”** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Berkah dan karunia Allah SWT yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga wujud syukur penulis rasakan karna dapat merampungkan skripsi ini. Penulis menyadari kalau apa yang terlampir dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena ini kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Terselesaikan-Nya skripsi ini, berasal dari bimbingan, bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu lewat kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima-kasih serta penghargaan yang tulus setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dr. Miah Said, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa bersama ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bunda Indrayani Nur,S.Pd, SE.,M.Si. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Pimpinan perusahaan Fa. LITHA & CO Makassar serta seluruh Staf terutama yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam pengambilan data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.
6. Seluruh staf Dosen serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu sampai penulisan skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Mama tercinta, yang telah mendidik dan memberikan doa serta membantu baik itu moril maupun meteril memberikan kasih-sayang selama ini bersama saudara-saudari saya yang juga senantiasa memberikan dukungan dan doanya saya ucapkan banyak terima kasih.
8. Keluarga besar yang telah mendukung melalui memberi doa dan semangat kepada penulis shingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara tak seibu sampai titik akhir penulisan skripsi Fardhani Winda Sari, Irmawati, Dahlia, Ria Galuh Wulandari yang tidak hentinya membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Saudara dan saudari seperjuangan saya selama menuntut ilmu baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta seluruh teman-teman

mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tak sempat saya tulis namanya satu persatu, kalian luar biasa.

Penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu, penulis sangat menerima untuk semua kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga segala bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT.

Akhir kata semoga ALLAH SWT memberikan berkah, kebaikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 15 September 2020

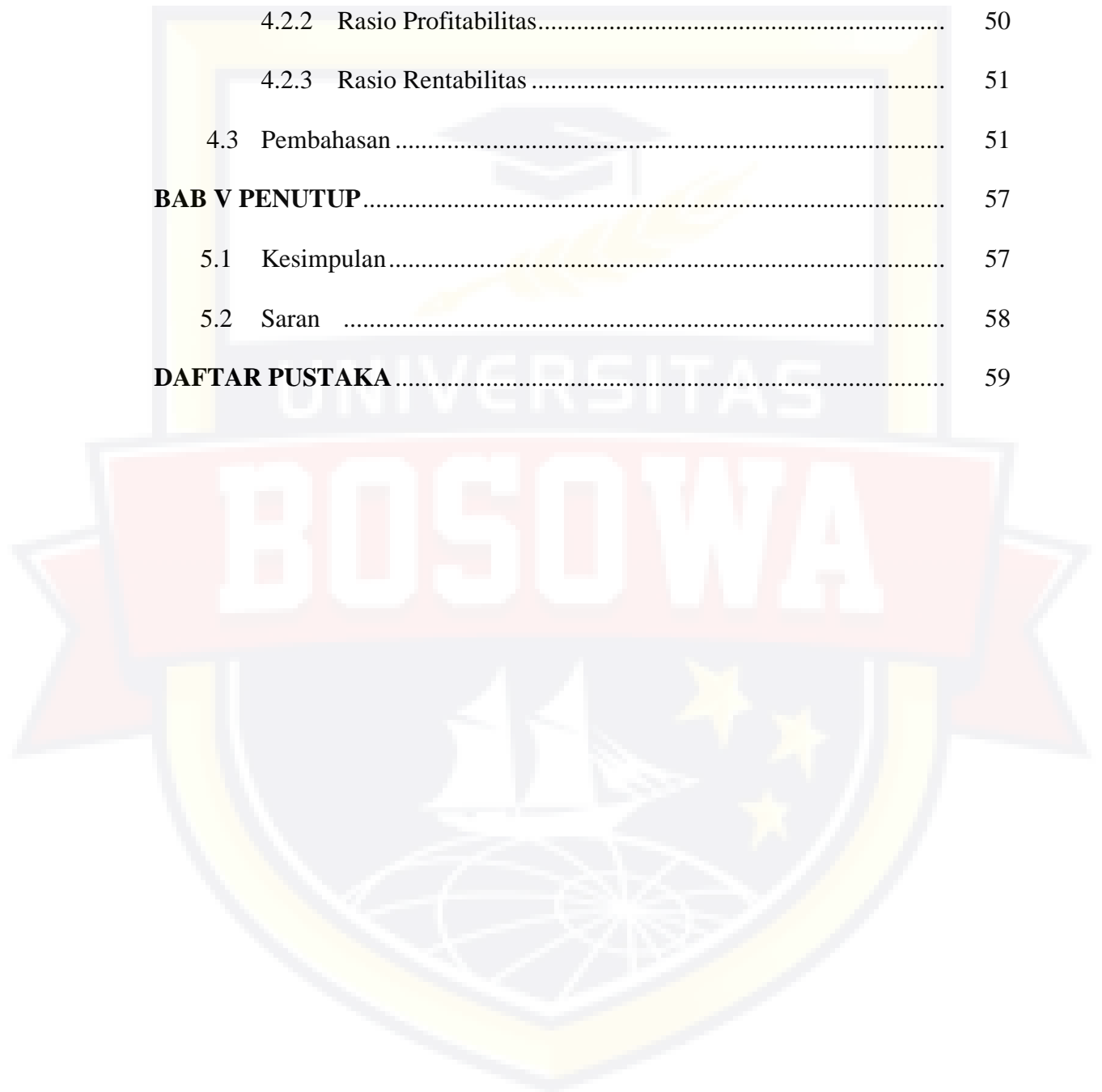
Nabila Amalia Idris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Konsep Manajemen Keuangan	5
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	6
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	9

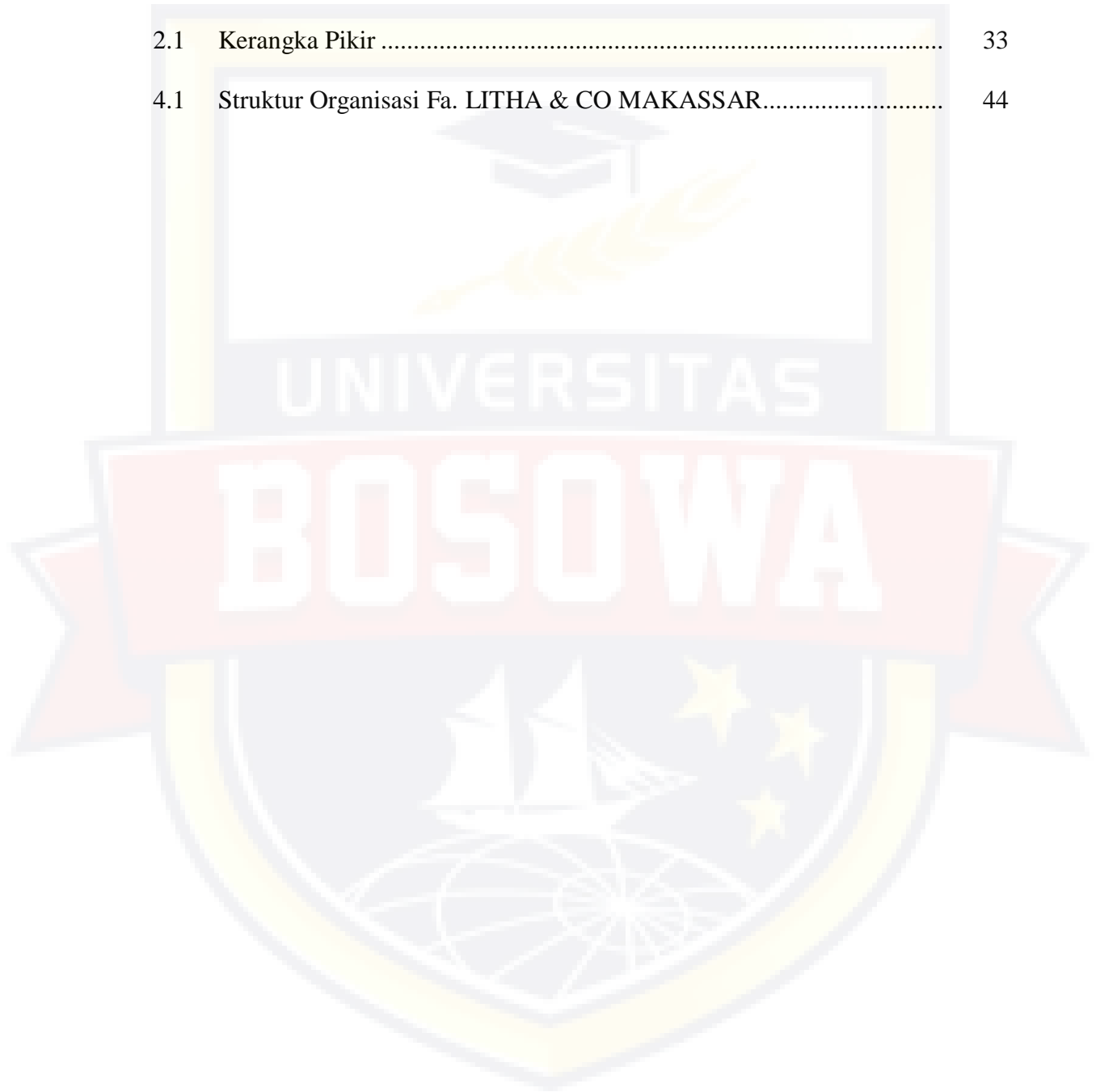
2.1.6	Tujuan Kinerja Keuangan.....	9
2.1.7	Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
2.1.8	Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.9	Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.10	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	18
2.1.11	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
2.1.12	Pengguna Laporan Keuangan.....	20
2.1.13	Pengertian Rasio Keuangan.....	27
2.1.14	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	27
2.2	Kerangka Pikir.....	33
2.3	Hipotesis.....	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4	Metode Analisis.....	36
3.5	Definisi Operasional.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Gambaran Umum Fa. LITHA & CO Makassar.....	41
4.1.1	Sejarah Singkat Fa. LITHA & CO Makassar.....	41
4.1.2	Visi & Misi Fa. LITHA & CO Makassar.....	42
4.1.3	Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO Makassar.....	43
4.1.4	Uraian Tugas Fa. LITHA & CO Makassar.....	45

4.2	Analisis Rasio Keuangan.....	49
4.2.1	Rasio Likuiditas	49
4.2.2	Rasio Profitabilitas.....	50
4.2.3	Rasio Rentabilitas	51
4.3	Pembahasan	51
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	33
4.1 Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO MAKASSAR.....	44



DAFTAR TABEL

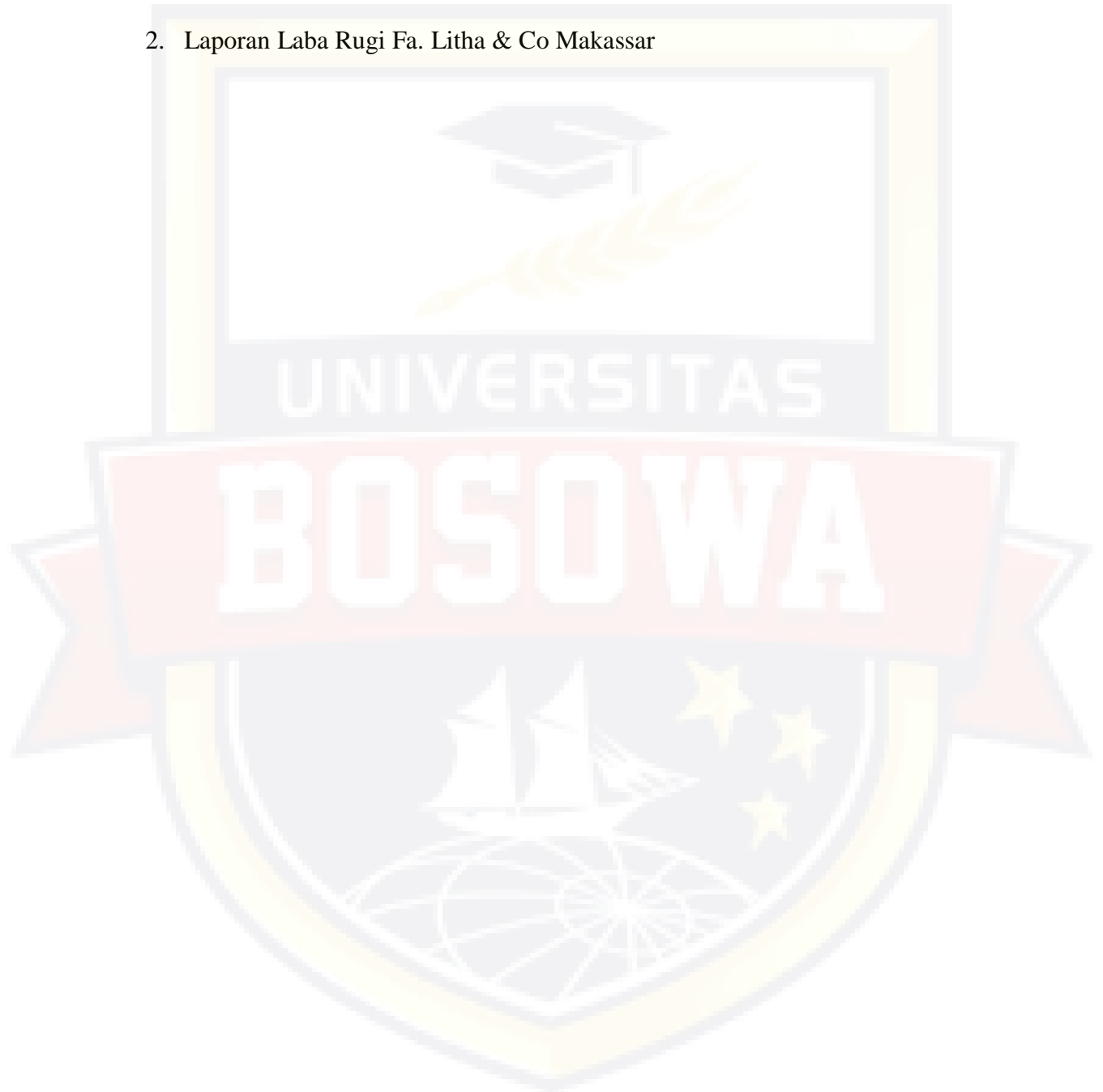
Tabel		Halaman
4.1	Perhitungan Rasio Likuiditas Fa. LITHA & CO Makassar Tahun 2017-2019	52
4.2	Perhitungan Rasio Profitabilitas Fa. LITHA & CO Makassar Tahun 2017-2019	54
4.3	Perhitungan Rasio rentabilitas Fa. LITHA & CO Makassar Tahun 2017-2019	55

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Neraca Fa. Litha & Co Makassar
2. Laporan Laba Rugi Fa. Litha & Co Makassar



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan. Karena tanpa adanya keuangan tersebut maka perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik, bukan hanya perusahaan tapi banyak hal lain yang sangat memerlukan keuangan. Di masa ini dunia usaha yang semakin berkembang pesat, dan persaingan sangat ketat ada ketakutan tersendiri bagi pemilik perusahaan terkait naik turunnya tingkat perekonomian yang bahkan bisa menyebabkan keruntuhan. Oleh karena itu, Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan serta menjaga kondisi keuangannya agar tidak terjadi hal-hal yang negatif dalam keuangan perusahaan karena akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Posisi keuangan mempunyai arti penting bagi perusahaan. Kita dapat melihat apakah perusahaan itu dijalankan dengan baik atau buruk dengan cara melihat keuangannya, karna dari itu pemilik perusahaan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil suatu perusahaan sudah benar atau belum, sudah terlihat jelas permasalahan yang dapat menyebabkan keruntuhan dan banyaknya perusahaan yang harus tutup karna faktor keuangan yang tidak benar.

Analisis keuangan bertujuan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek dapat dilihat dari kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (profitabilitas) dan resiko dapat dilihat dari kemungkinan yang akan dialami perusahaan seperti kesulitan dana atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari dari kemungkinan itu

maka pemimpin perusahaan selalu mengusahakan agar perusahaannya dapat terus berjalan dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi dari waktu ke waktu dengan tujuan keberlangsungan perusahaan kedepannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan tujuan yang telah tercapai. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dihasilkan dari analisis terhadap data keuangan perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan.

Pimpinan dalam perusahaan sangat penting untuk paham betul tentang keadaan keuangan perusahaannya, karena keadaan keuangan dapat berpengaruh untuk kinerja perusahaan secara menyeluruh. pemilik perusahaan memang wajib menguasai cara analisis laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan saat ini dan performa bisnis. Hasil Analisis Laporan Keuangan dapat digunakan untuk memperoleh masukan tentang kinerja masa lalu dan prospek di masa mendatang dari sebuah perusahaan, sehingga pemimpin perusahaan dapat memutuskan untuk bagaimana perusahaan bisa terus berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain. Laporan keuangan adalah media yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan didalam perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan

secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah untuk mengetahui tingkat likuiditas, Mengetahui tingkat solvabilitas, Mengetahui tingkat rentabilitas, dan Mengetahui tingkat stabilitas dari sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang dijalankan, penulis tertarik untuk memilih judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO Makassar.

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan analisis rasio keuangan karna analisis ini lebih sering digunakan perusahaan. Adapun pengelompokan rasio yang digunakan ialah: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio rentabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Fa. LITHA & CO Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Fa. LITHA & CO Makassar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan Fa. LITHA & CO Makassar

3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan Fa. LITHA & CO Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini menjadi masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan agar kinerja keuangan perusahaan bisa lebih baik lagi.

2. Manfaat bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah untuk memperdalam dan menerapkan pengetahuan penulis dalam ilmu manajemen yang telah didapatkan selama di perkuliahan.

3. Manfaat bagi Universitas Bosowa

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Bosowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Hal ini dikarenakan, manajemen keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Menurut Drs. R. Agus Sartono, M.B.A (Manajemen Keuangan, Edisi 4, 2001:6) Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen keuangan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan dengan keuntungan yang optimal.

2.1.2 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh

mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Manajemen keuangan memiliki 3 konsep atau kegiatan utama, yaitu:

- 1. Perolehan Dana**, merupakan seluruh aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun bersumber dari eksternal perusahaan.
- 2. Penggunaan Dana**, berupa kegiatan dalam menggunakan dan menginvestasikan dana yang ada ke dalam beberapa bentuk aset.
- 3. Pengelolaan Aset (Aktiva)**, segala kegiatan yang dilakukan ketika dana telah didapatkan dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dalam hal ini dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Konsep manajemen keuangan terdiri dari 3 dasar yaitu keputusan tentang pendanaan, investasi, dan juga pengelolaan aset (aktiva).

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksud bentuk dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham. Manajemen perusahaan harus dapat menekan pengeluaran yang tidak terlalu penting, sehingga potensi rugi dari perusahaan dapat diminimalisir.

Dalam manajemen bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. **Kelompok manajemen (*operational management*)** atau tingkat pelaksana ialah meliputi para supervisor.
2. **Kelompok manajemen menengah** ialah, meliputi kepala department, manager devisi, dan manager cabang.
3. **Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif** ialah, sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan di dalam sebuah perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan pembelajaran kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan.

3. Keputusan Deviden (*Dividen Decision*)

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini bisa terjadi apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2005:6), untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis ini mensyaratkan bahwa beberapa tolak ukur digunakan, rasio dan indeks, yang menghubungkan kedua data keuangan tersebut secara bersamaan. Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas.

Secara umum kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.6 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan ialah untuk memperbaiki kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2012:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat penagihan.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.1.7 Manfaat Kinerja Keuangan

Informasi kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk:

1. Mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

4. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
5. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
6. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.8 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akutansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Atau bisa juga diartikan dengan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya. Menurut soemarsono (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak dari luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri

dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan/penjelasan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut warsono (2001:25) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan ditanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan

ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan

ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak milik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Atau dapat diartikan sebagai suatu ikhtisar tentang perubahan jumlah modal yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan perubahan modal perusahaan erat kaitannya dengan laporan laba/rugi karena laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menambah akun modal. Atau sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi bersih otomatis akan

mengurangi akun modal. Jadi laporan perubahan modal dapat disusun setelah adanya laporan laba/rugi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

5. Catatan atau Penjelasan atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan penjelasan dari keempat laporan di atas. Sebab pada laporan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas hanya dicantumkan angka final, tanpa keterangan metode. Maka dari itu, laporan atas laporan keuangan ini nantinya akan memaparkan secara jelas dari mana angka diperoleh, metode yang digunakan, serta kebijakan manajemen yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Semua informasi yang tersaji dalam laporan ini nantinya berguna bagi sebagian besar pemakai (pemilik, investor, kreditur, pemerintah atau lainnya) dalam mengambil keputusan ekonomi. Kendati demikian, laporan keuangan mungkin tidak memenuhi semua informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan bisnis. Sebab laporan ini hanya menggambarkan informasi keuangan di periode lalu dan tidak menampilkan informasi non keuangan.

2.1.9 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi, dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan

yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.10 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur

transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

2.1.11 Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan dapat dilihat dari pendapat PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) dalam (Sofyan Syafri, 2008). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran

dalam berbagai pertimbangan.

4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi-informasi yang dihasilkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.12 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009: 7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan yang dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

3. Investor

Bagi Investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau *Banker*

Bagi kreditur, *banker, supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan *Regulator*

Bagi pemerintah atau *regulator* laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pemingkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan

diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi. Menurut (Irham Fahmi, 2013) adapun beberapa pengguna yang yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang (money), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service). Contoh dari pihak kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing.

2. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh dalam suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar

yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memosisikan keputusan ke depan nantinya.

5. Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi suatu perusahaan yang akan go public maka perusahaan tersebut berkewajiban memperlihatkan laporan keuangannya pada bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia.

Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi kondisi perusahaan yang go public tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak *go public*.

6. *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

7. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut marketing konsumen dibagi menjadi dua yaitu konsumen aktual dan konsumen potensial. Konsumen aktual adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konsumen potensial adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen actual.

8. Pemasok (*supplier*)

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

9. Lembaga penilai

Lembaga penilai disini berasal dari latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing masing seperti 10 perbankan terbaik versi Warta Ekonomi misalnya. Dimana data-data yang berasal data dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

10. Asosiasi perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

11. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggung jawaban kinerja keuangan, dan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan. Contoh bukti ditemukannya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan yang telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu dan semua itu terjadi dikarenakan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

12. Akademisi dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional.

13. Pemerintah Daerah (*Local Government*)

Pemerintah Daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda mengkaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelarangan pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan tertera jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan limbah tersebut.

14. Pemerintah pusat

Pemerintah Pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

15. Pemerintah asing

Merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki

keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.

16. Organisasi Internasional

Organisasi internasional disini seperti IMF (*International Monetary Fund*), WB (*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik financial dan non financial yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan IMF dan WB pada beberapa Negara. Dimana dana tersebut akan dikelola guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.1.13 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap Sofyan Syafri (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

2.1.14 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berikut adalah jenis-jenis dari rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar Hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (Hutang) pada saat ditagih. Menurut Harahap Sofyan Syafri (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu jatuh tempo, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Untuk menghitung Rasio Lancar menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini juga disebut Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Untuk menghitung Rasio Cepat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Hutang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Disamping kedua rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar hutangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih hutang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Untuk menghitung Rasio Kas menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menunjukkan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

- a. Menurut Husnan dan Pujiastuty (2002:73), “Rasio Profitabilitas yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan.”
- b. Menurut Munawir (2007:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Munawir (2001:89) *Gross profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan

tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Untuk menghitung *Gross Profit Margin* menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk menghitung *Net Profit Margin* menggunakan rumus:

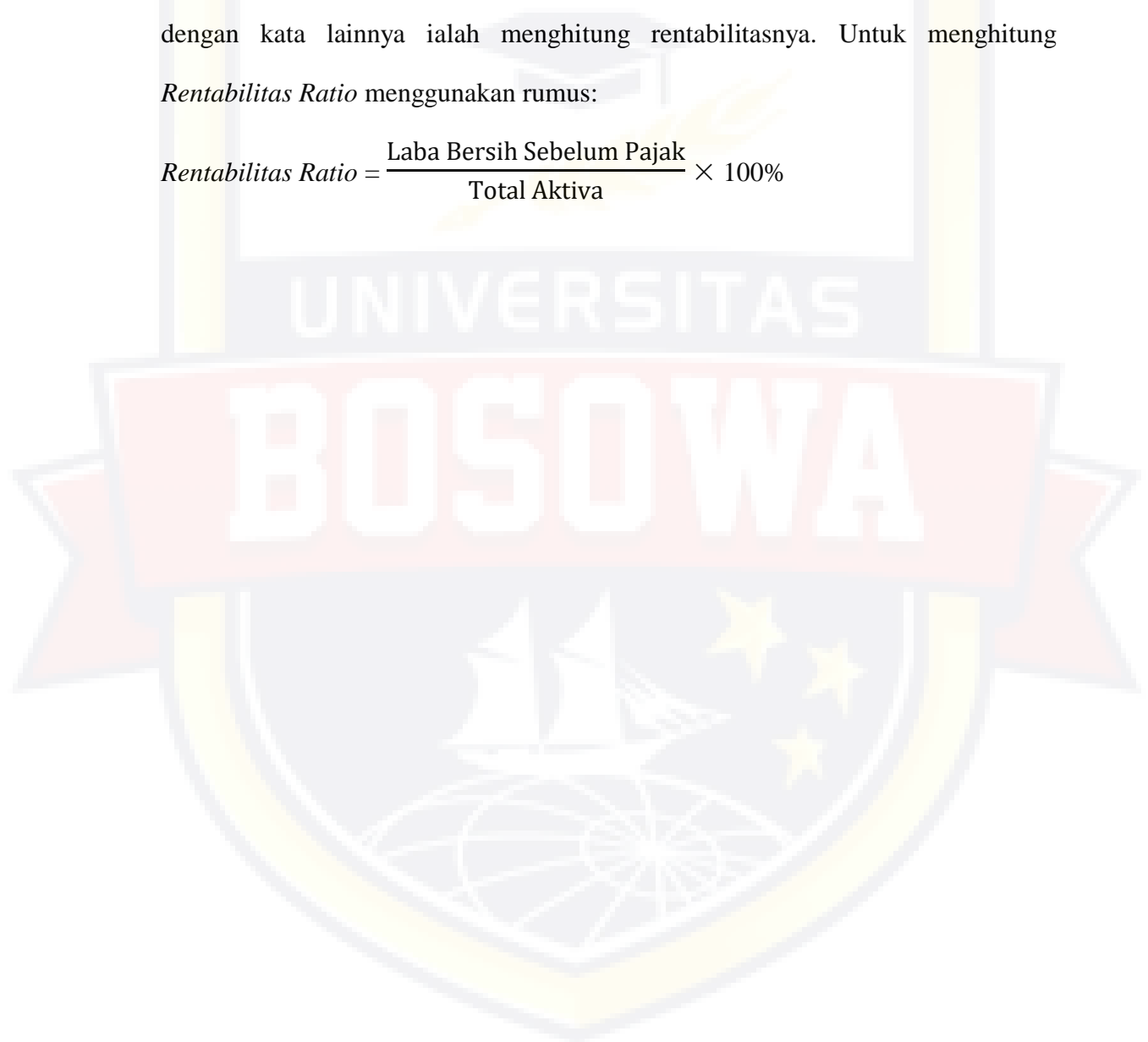
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas dalam suatu perusahaan menggambarkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari

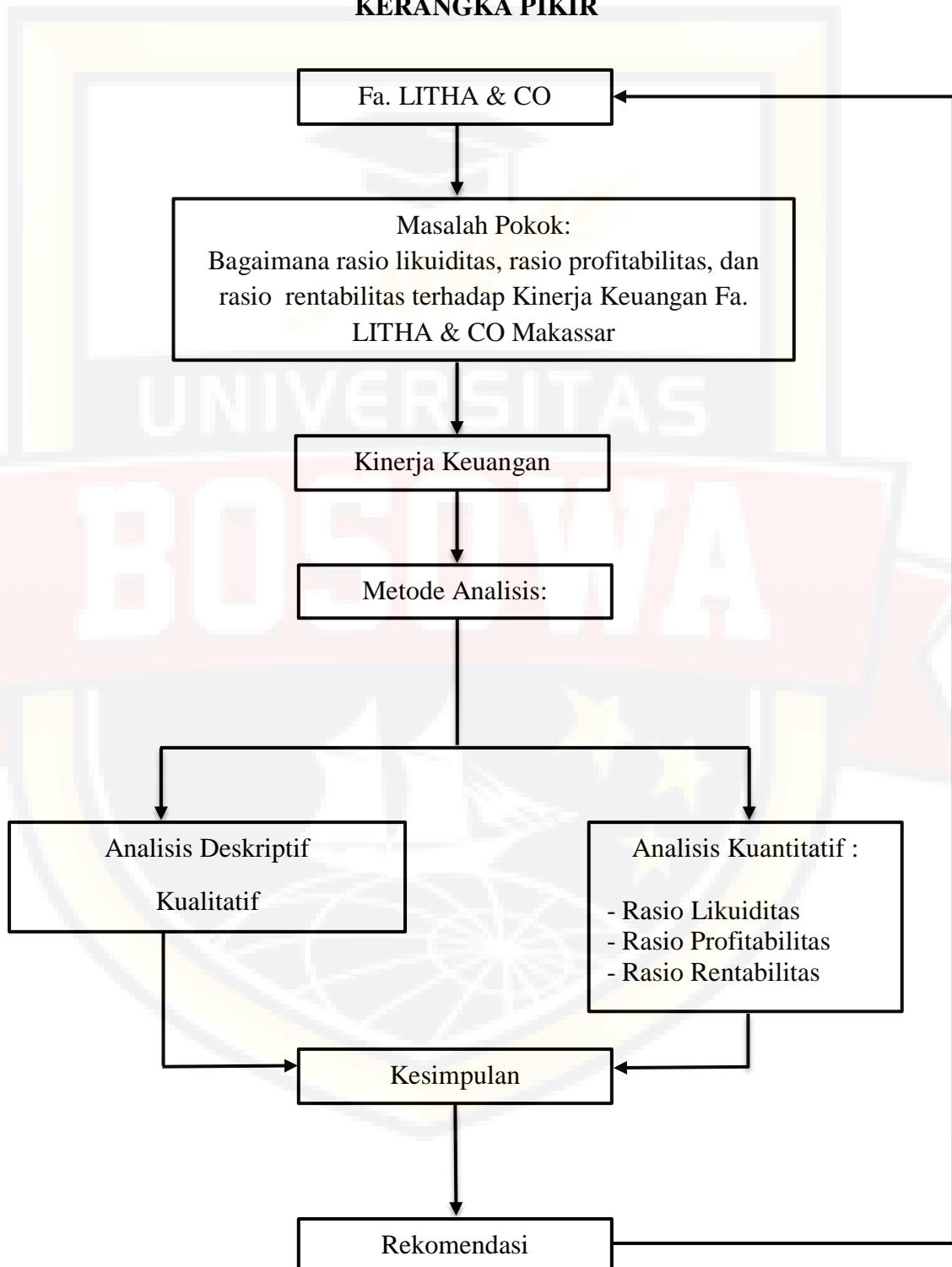
pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Menurut Riyanto Bambang (2001:37) Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya. Untuk menghitung *Rentabilitas Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



2.2 KERANGKA PIKIR

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan pada Fa. LITHA & CO dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas belum mencapai hasil yang diharapkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fa. LITHA & CO yang berlokasi Jl. Gunung Merapi No.160, Lajangiru, kec. Ujung Pandang, Kota Makassar. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan beberapa teori yang ada hubungannya dengan Fa. LITHA & CO
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penulis terjun langsung di lapangan untuk meneliti dengan cara melakukan wawancara dengan pihak Fa. LITHA & CO terutama bagian keuangannya
 - a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (Fa. LITHA & CO).
 - b. Interview, yaitu cara mengumpulkan data menggunakan wawancara dengan pihak perusahaan pada Fa. LITHA & CO terutama bagian keuangan di lapangan.
 - c. Dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data dengan menggunakan laporan tertulis yang ada dalam Fa. LITHA & CO dimana data tersebut berkaitan dengan masalah yang di bahas. Laporan yang dimaksud adalah Sejarah, Struktur Organisasi dan contoh lampiran laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO berjumlah lima periode

untuk menganalisa perkembangan kinerja keuangan dalam waktu lima periode tersebut.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari Fa. LITHA & CO dalam bentuk angka-angka yang dihitung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan secara tertulis seperti sejarah singkat, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Fa. LITHA & CO melalui wawancara dengan pihak perusahaan terutama bagian keuangan di lapangan.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku laporan keuangan dan profil perusahaan Fa. LITHA & CO yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah:

Metode kuantitatif, yaitu rasio keuangan Fa. LITHA & CO Makassar.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu jatuh tempo, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan dari pengukuran yang menggunakan rasio ini untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Rasio adalah cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Profit ini merupakan alat ukur untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu.

$$\text{Rentabilitas Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

1. Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran bagaimana kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, yang berguna untuk mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Likuiditas adalah alat yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar periode kurang dari satu tahun.
3. Profitabilitas adalah perbandingan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam untuk mendapatkan jenis laba dari penjualan dan aset.
4. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sejumlah laba yang menjadi hasil dari penggunaan sejumlah modal.
5. Rasio lancar mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara menyeluruh.
6. Rasio cepat adalah alat perbandingan asset lancar tanpa persediaan dengan utang lancar.
7. Rasio kas adalah berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan.
8. Margin laba kotor adalah alat untuk menetapkan harga pokok penjualan.
9. Margin laba bersih adalah alat ukur untuk menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

10. Aktiva lancar adalah asset yang digunakan dalam jangka waktu singkat, contohnya satu tahun.
11. Hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam satu periode atau waktu satu tahun.
12. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau jasa yang dijual dan diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
13. Kas adalah aktiva lancar yang mencakup uang kertas atau logam dan benda yang dapat digunakan untuk media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan setiap saat.
14. Penjualan adalah kegiatan dalam perusahaan yang menjual pelayanan atau jasa ke calon penumpang.
15. Harga pokok penjualan adalah gambaran biaya langsung yang ada dari jasa dan pelayanan perusahaan.
16. Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan yang diperoleh dari perusahaan baik dari usaha pokok atau diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurang dengan pajak penghasilan.
17. Laba bersih sebelum pajak adalah penghasilan yang telah diperoleh dari perusahaan baik itu usaha pokok atau diluar usaha pokok dan belum dikurangi dengan pajak yang wajib dibayarkan.
18. Total aktiva adalah penjumlahan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tak terwujud.
19. Definisi operasional adalah jenis penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana cara mengukur variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Fa. LITHA & CO Makassar

4.1.1 Sejarah Singkat Fa. LITHA & CO Makassar

Fa. Litha & CO. Berdiri pada tahun 1967 dan masih berupa badan usaha perseorangan yang berlokasi di Makale, Tana Toraja. Jenis usaha yang dijalankan adalah berdagang dan mengangkut barang-barang konsumsi harian dengan truk berlabel Dodge di toraja. Adapun kegiatan lainnya yaitu membeli hasil bumi khususnya kopi di tana toraja dan diantar ke Makassar untuk dijual ke pedagang ecer.

Kendaraan yang digunakan akhirnya diubah dan dikomersilkan menjadi angkutan umum jurusan Tana Toraja-Ujung Pandang atau sebaliknya ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap minimnya angkutan umum di Tana Toraja. Masyarakat yang ingin menggunakan jasa pelayanan ini diwajibkan untuk membayar biaya angkutan sesuai dengan kesepakatan antar dua pihak yaitu pemilik kendaraan dengan penumpang. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan ini semakin bertambah dan keuntungan yang dirasakan pemilik perusahaan meningkat, maka dari itu kendaraan truk diubah kerangkanya menjadi lebih nyaman dan dapat melindungi penumpang dari hujan dan teriknya sinar matahari.

Pada tahun 1968 pemilik perusahaan berpindah domisili ke Makassar dan perusahaannya pun berlokasi di Makassar. Dalam proses perkembangannya perusahaan perseorangan ini diubah menjadi badan usaha berbentuk firma.

Perubahan tersebut dilakukan di tahun 1970, karna adanya penambahan jumlah pemilik perusahaan. Setelah perusahaan berubah menjadi firma kegiatan yang dijalankan yaitu pelayanan jasa angkutan darat yang melayani trayek Makassar-Toraja dan bidang usaha ekspor. Kegiatan selanjutnya perluasan dengan usaha perkebunan. Aset yang dimiliki perusahaan antara lain kendaraan truk dan beberapa unit kendaraan bus angkutan umum.

Di tahun 1973 perusahaan ini menambah 6 unit kendaraan bus yang baru. Berkat kebijakan pemerintah membenahi jalan raya yang rusak, usaha pelayanan jasa angkutan darat antar daerah di Sulawesi Selatan berkembang. Di tahun 1978 perusahaan Fa. LITHA & CO menambah 4 unit kendaraan bus yang baru menggunakan bantuan kredit dari bank. Di tahun-tahun berikutnya perusahaan terus menambah kendaraan untuk menggantikan kendaraan yang sudah tidak layak.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

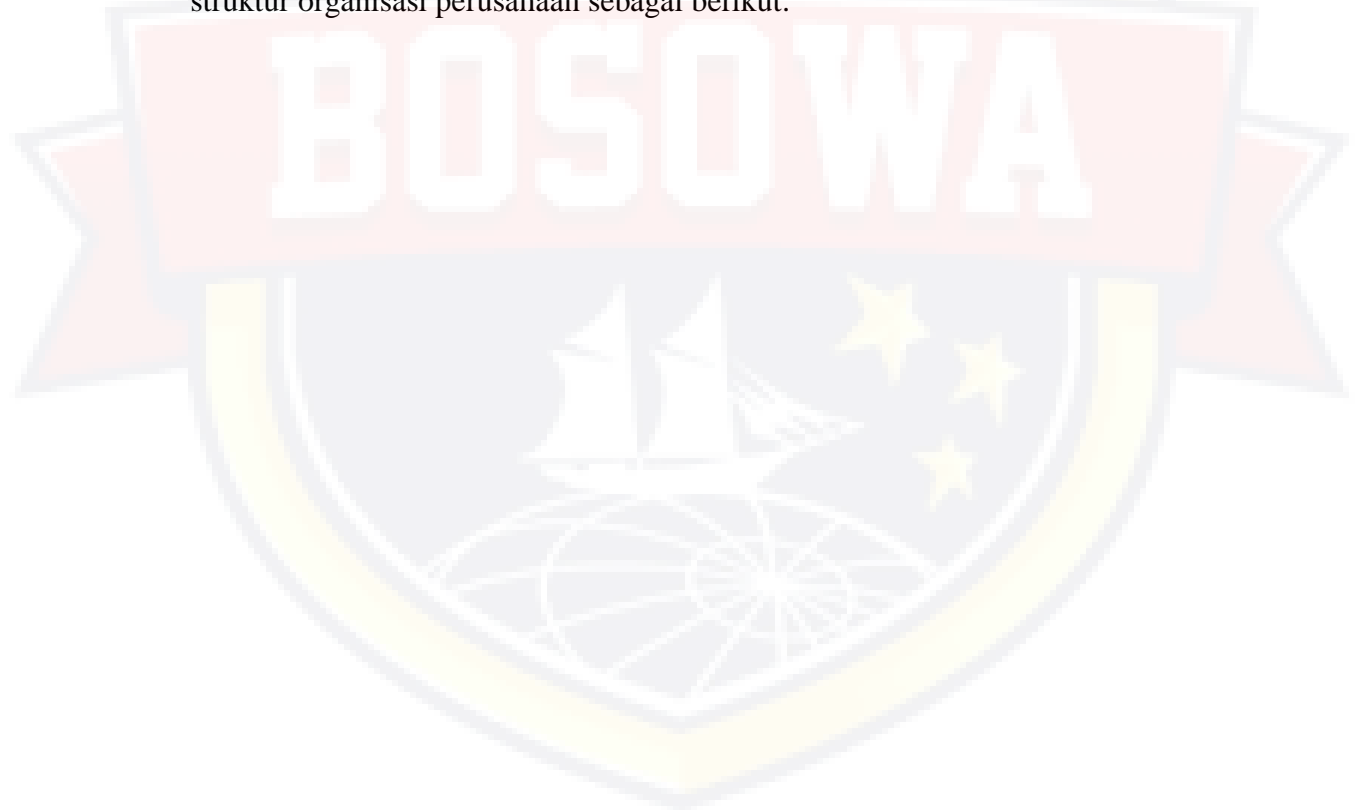
Menjadikan Fa. Litha & CO semakin berkembang pesat dan meningkatkan pelayanan menuju kesempurnaan.

2. Misi

Memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mempertahankan kualitas dan kenyamanan, sehingga dapat mewujudkan tujuan utama kami yaitu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

4.1.3 Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO

Semua perusahaan memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang ada, salah satunya ialah sumber daya manusia. Pemberian tugas dan tanggung jawab tercermin pada struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi memberikan gambaran wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga personalia yang tergabung dalam perusahaan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka tanpa menyebabkan kekacauan. Untuk lebih mengetahui gambaran umum perusahaan Fa. LITHA & CO dapat dilihat pada gambaran struktur organisasi perusahaan sebagai berikut:



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
Fa. LITHA & CO MAKASSAR



Sumber: Fa.LITHA & CO Makassar 2018

4.1.4 Uraian Tugas

Deskripsi jabatan merupakan suatu catatan sistematis tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, yang didasarkan pada bentuk nyata apa, bagaimana, mengapa, dan dimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Deskripsi jabatan ini bertujuan untuk melengkapi dan menindak lanjuti dari stuktur organisasi Fa. LITHA & CO. Adapun penjelasan tugas dan tanggung jawab bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dan tanggung jawab pimpinan adalah untuk menjalankan seluruh kegiatan perusahaan dengan mengkoordinir semua bagian yang ada dalam organisasi agar perusahaan dapat dijalankan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

2. Pengawasan

Memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan pendapatan biaya yang dikeluarkan.

3. Personalia

Membagikan tugas kepada masing-masing karyawan sesuai dengan jabatannya dan membuat konsep surat telex, fax dan daftar gaji karyawan.

4. Sekertaris

Membantu para pimpinan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah administrasi yang mendukung kegiatan para pimpinan atau operasi perusahaan

5. Research

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan yang telah dikoordinasikan oleh bagian personalia.
- b. Mengelola semua data dan informasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan.
- c. Mengkoordinasikan penyediaan laporan dan data kepada pimpinan.
- d. Membagikan laporan hasil penelitian dan hasil perbandingan yang telah dilakukan ke semua bagian.
- e. Menyediakan data dan informasi yang lengkap dan terbaru mengenai hasil penelitian perkembangan yang telah terjadi.

6. Unit Angkutan

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dengan koordinasi ke semua bagian yang ada dalam organisasi agar perusahaan dapat dijalankan secara efisien dan efektif.

7. Pengawas

- a. Membuat jadwal dan tugas, mengevaluasi kinerja staff dan bagian pemasaran yang akan dilaporkan ke bagian personalia.
- b. Memiliki tugas untuk menganalisa perkembangan trayek dan perkembangan informasi dari masyarakat untuk dibahas dalam tingkat perkembangan perusahaan.
- c. Menyiapkan semua perlengkapan pendukung kegiatan di marketing dengan koordinasi pada bagian personalia serta bagian pemasaran.
- d. Membuat laporan berkala aktivitas pemasaran setiap bulan untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

8. Operasional

- a. Menyusun, mengatur komposisi, dan mengevaluasi seluruh kru bus.
- b. Menyusun daftar trayek berkoordinasi dengan bagian marketing.
- c. Mengatur jadwal pemberangkatan bus berkoordinasi dengan bagian bengkel dan pemasaran.
- d. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan surat-surat baik itu kru bus maupun bus yang dijalankan.
- e. Membuat laporan berkala aktiva operasional setiap bulan untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan pada pimpinan.

9. Bengkel

- a. Bertanggung jawab terhadap aktivitas di bengkel
- b. Mengevaluasi kinerja staff dan mengatur sub bagian mekanik, ban, oli, dan sparepart.
- c. Membuat laporan berkala aktivitas bengkel setiap bulan untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan pada pimpinan.

10. Logistik

Bertugas memesan barang-barang operasional angkutan dan menentukan lokasi pemesanan barang.

11. Pembukuan

Memiliki tugas dan tanggung jawab dalam administrasi keuangan. Pimpinan unit dan pihak lain dapat mengetahui pendapatan unit angkutan secara periodik.

12. Pemasaran

- a. Membuat jadwal tugas, mengevaluasi kinerja staff pemasaran.
- b. Mengevaluasi perkembangan pemasaran, menganalisis perkembangan trayek.
- c. Menyiapkan semua perlengkapan pendukung kegiatan di marketing dengan koordinasi bagian personalia.

Adapun deskripsi jabatan pada bagian staff pemasaran (Tiket-Paket) yaitu:

1. Memeriksa dan mencocokkan manifest pemberangkatan dari makassar ke daerah dan buku kas kecil dan setoran bagian tiket dan paket.
2. Melaporkan dan menyetor hasil penjualan tiket dan paket setiap hari ke bagian keuangan sesuai dengan hasil penjualan tiket dan paket pada hari itu.
3. Mengarsipkan manifest yang telah dipertanggung jawabkan ke bagian keuangan.

13. Tiket

- a. Melaksanakan kegiatan penjualan tiket dengan baik dan benar.
- b. Mengikuti jadwal tugas yang telah ditentukan.
- c. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan dan bertanggung jawab memasarkan secara maksimal serta berkoordinasi dengan semua bagian yang ada dalam unit angkutan.

14. Paket

- a. Mengikuti jadwal yang telah ditentukan, memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan.

- b. Bertanggung jawab terhadap keamanan, kepastian barang kiriman (paket) baik ke daerah maupun dari daerah.
- c. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan dan bertanggung jawab memasarkan secara maksimal serta berkoordinasi dengan semua bagian yang ada dalam unit angkutan.

4.2 Analisis Rasio Keuangan

4.2.1 Rasio Likuiditas

Dalam upaya memudahkan perusahaan dalam mengetahui keadaan dan posisi keuangan bagi setiap perusahaan adalah dengan mengetahui sejauh mana perkembangan likuiditas yang terjadi dalam perusahaan. Likuiditas bagi setiap perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam perusahaan, dimana dalam melakukan evaluasi atas likuiditas perusahaan adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan likuiditas perusahaan, khususnya dalam tahun 2017 s/d tahun 2019 maka dapat disajikan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2017} = \frac{5.391.815.572}{8.997.179.541} = 0,60$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2018} = \frac{5.792.854.149}{12.098.801.795} = 0,48$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2019} = \frac{5.978.700.980}{12.350.711.865} = 0,48$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar-Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2017} = \frac{8.897.179.541 - 3.285.455.904}{5.391.815.572} = 1,04$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2018} = \frac{12.098.801.795 - 2.699.871.008}{5.792.854.149} = 1,62$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2019} = \frac{12.350.711.865 - 2.961.380.829}{5.978.700.980} = 1,57$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2017} = \frac{44.386.180 + 75.000.000}{8.997.179.541} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2018} = \frac{47.499.270 + 75.000.000}{12.098.801.795} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2019} = \frac{42.749.624 + 75.000.000}{12.350.711.865} = 0,00$$

4.2.2 Rasio Profitabilitasa. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan - Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2017} = \frac{7.475.061.682 - 6.284.286.866}{7.475.061.682}$$

$$= 0,16$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2018} = \frac{12.508.350.976 - 9.411.629.017}{12.508.350.976} = 0,25$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2019} = \frac{13.110.962.197 - 11.417.703.606}{13.110.962.197} = 0,13$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2017} = \frac{689.332.236}{7.475.061.682} = 0,09$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2018} = \frac{555.146.867}{12.508.350.976} = 0,04$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2019} = \frac{816.463.528}{13.110.962.197} = 0,06$$

4.2.3 Rasio Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2017} = \frac{765.924.707}{33.624.829.074} \times 100\% = 2,28$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2018} = \frac{616.829.852}{36.716.014.766} \times 100\% = 1,68$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2019} = \frac{907.181.698}{39.995.487.056} \times 100\% = 2,27$$

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO, selanjutnya dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo atau segera dilunasi.

TABEL 4.1
PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
Fa. LITHA & CO MAKASSAR
TAHUN 2017-2019

NO.	TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
		<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
1	2017	0,60	1,04	0,01
2	2018	0,48	1,62	0,01
3	2019	0,48	1,57	0,00

Sumber: Fa. LITHA & CO Makassar 2019

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara harta lancar dengan kewajiban lancar. Pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio 0,60 yang berarti 0,60:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,60. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 0,48 yang berarti 0,48:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,48 dan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 0,48 yang berarti 0,48:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,48. Namun demikian hal tersebut mempengaruhi keadaan perusahaan karena di tahun 2018 terjadi penurunan dan tidak mengalami

peningkatan hingga tahun 2019. *Quick Ratio*, Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Hasil perhitungan *Quick Ratio* berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 angka rasio adalah 1,04. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan angka rasio sebesar 0,58 menjadi 1,62, dan pada tahun 2019 angka rasio menurun sebesar 0,05 menjadi 1,57. Keadaan itu menunjukkan perusahaan kurang baik karena terjadi fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menurun. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit.

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang siap digunakan untuk membayar utang lancar. Hasil perhitungan dari *Cash Ratio* berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: dari hasil analisis dapat dilihat pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0,01. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0,01. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0,00. Keadaan ini menunjukkan bahwa selama tiga periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan itu artinya keadaan perusahaan kurang baik. Selama tiga tahun tersebut analisis *cash*

ratio menunjukkan nilai utang lancar lebih besar dari kas yang ada di dalam perusahaan. Jika rasio ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan sesungguhnya dalam membayar utang lancarnya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan dari dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rasio ini yaitu agar perkembangan perusahaan dapat terlihat dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

TABEL 4.2

PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

Fa. LITHA & CO MAKASSAR

TAHUN 2017-2019

NO.	TAHUN	RASIO PROFITABILITAS	
		<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>
1	2017	0,16	0,09
2	2018	0,25	0,04
3	2019	0,13	0,06

Sumber: Fa. LITHA & CO Makassar 2019

Profit Margin untuk Margin Laba Kotor merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Angka yang ditunjukkan pada tahun 2017 adalah 0,16. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,09 menjadi 0,25, dan pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,12 menjadi 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam *Profit Margin* untuk margin laba kotor belum baik.

Profit Margin untuk laba bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Margin laba bersih pada tahun 2017 adalah sebesar 0,09. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,05 menjadi 0,04, dan pada tahun 2019 perusahaan bisa menaikkan kembali menjadi 0,06. Keadaan seperti ini kurang baik untuk perusahaan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Minimnya angka margin serta rendahnya tingkat pertumbuhan perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat mengkhawatirkan bagi perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

TABEL 4.3
PERHITUNGAN RASIO RENTABILITAS
Fa. LITHA & CO MAKASSAR
TAHUN 2017-2019

NO	TAHUN	RASIO RENTABILITAS
		Rentabilitas
1	2017	2,28
2	2018	1,68
3	2019	2,27

Sumber: Fa. LITHA & CO Makassar 2019

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rentabilitas sebesar 2,28. Pada tahun 2018 nilai rentabilitas menurun sebesar 0,6 menjadi 1,68 dan pada tahun 2019 perusahaan berhasil menaikkan nilai rentabilitas menjadi 2,27. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan ditahun 2018 dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya baik meskipun pada tahun 2019 nilai rentabilitas kembali naik menjadi 2,27.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis Rasio Likuiditas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Pada perhitungan *current ratio* ada peningkatan ditahun 2017 tetapi ditahun tahun 2018 sampai tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan. Demikian hal itu mempengaruhi keadaan perusahaan karena di tahun 2018 terjadi penurunan dan tidak mengalami peningkatan hingga tahun 2019.

Pada perhitungan *quick ratio*, keadaan tersebut menunjukkan perusahaan kurang baik karena terjadi fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2017 dan tahun 2019 terjadi penurunan.

Pada perhitungan *cash ratio*, keadaan ini menunjukkan bahwa selama tiga periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan itu mengartikan keadaan perusahaan sedang kurang baik.

2. Rasio Profitabilitas

Profit Margin untuk Margin Laba Kotor menunjukkan bahwa perusahaan dalam *profit Margin* untuk Margin Laba Kotor belum baik. *Profit Margin* Untuk Laba Bersih menunjukkan kurang baik bagi perusahaan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Minimnya angka margin serta rendahnya

tingkat pertumbuhan harus dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan bagi perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan selama 3 periode dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dalam kondisi tidak baik karena terjadi penurunan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya baik meskipun pada tahun 2019 nilai rentabilitas kembali naik menjadi 2,27.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, berikut ini adalah beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

1. Disarankan agar perusahaan mengadakan evaluasi kerja keuangan, hal ini ditujukan sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan.
2. Perlu bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dengan lebih berinovasi dalam memasarkan produk.
3. Perlu bagi perusahaan untuk melakukan analisis rasio finansial keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Drs. R. Agus Sartono, M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemarsono. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan, Cetakan 1*. Jakarta: PPM.

Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*. Malang: Bayu Media Publishing.





LAMPIRAN

Fa. LITHA & CO
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2017, 2018 & 2019

Uraian	2017	2018	2019
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	44.386.180	47.499.270	42.749.624
Bank	75.000.000	75.000.000	75.000.000
Piutang Pegawai	21.500.000	30.500.000	21.500.000
Piutang Usaha	2.546.542.526	1.000.530.081	1.089.500.620
Piutang Lain-lain		-	-
Persediaan Barang Dagangan	2.458.886.866	3.989.324.798	4.124.950.736
Uang Muka Pembelian	245.500.000	650.000.000	625.000.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	5.391.815.572	5.792.854.149	5.978.700.980
AKTIVA TETAP			
Aktiva Tetap	23.131.919.154	30.973.266.191	30.797.851.881
Akumulasi Aktiva Tetap	(3.788.804.524)	(8.038.799.842)	(4.980.811.725)
Jumlah Aktiva Tetap	19.343.114.630	22.934.466.349	25.817.040.156
Aktiva Lain-lain	8.889.898.872	7.988.694.268	8.199.745.920
TOTAL AKTIVA	28.233.013.502	30.923.160.617	34.016.786.076
TOTAL AKTIVA	33.624.829.074	36.716.014.766	39.995.487.056
PASSIVA			
Hutang Lancar	8.997.179.541	12.098.801.795	12.350.711.865
TOTAL HUTANG LANCAR	8.997.179.541	12.098.801.795	12.350.711.865
MODAL			
Modal	23.980.836.984	23.742.232.683	26.571.494.740
Laba Tahun Berjalan	571.812.550	799.980.288	998.280.451
JUMLAH MODAL	24.552.649.534	24.542.212.971	27.569.775.191
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	33.549.829.075	36.641.014.766	39.920.487.056

Sumber: Fa. LITHA & CO Makassar 2019

Fa. LITHA & CO
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2017, 2018 & 2019

Uraian	2017	2018	2019
Pendapatan:			
Pendapatan Angkutan	196.519.684	2.519.621.088	3.019.782.566
Pendapatan Barang Dagangan	7.278.541.998	9.988.729.888	10.091.179.631
JUMLAH PENDAPATAN	7.475.061.682	12.508.350.976	13.110.962.197
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	3.285.455.904	2.699.871.008	2.961.380.829
Pembelian barang Dagangan	5.472.118.052	10.011.540.199	11.988.221.492
Barang Siap Terjual	8.757.563.956	12.711.411.207	14.949.602.321
Persediaan Akhir Barang Dagangan	(2.473.277.090)	(3.299.782.190)	(3.531.899.261)
Harga Pokok Penjualan	6.284.286.866	9.411.629.017	11.417.703.606
Harga Pokok Barang	960.828.858	1.920.788.611	2.193.875.633
Jumlah Harga Pokok	7.245.115.724	11.332.417.628	13.611.578.693
Laba Kotor	2.000.945.957	2.450.429.110	3.199.865.010
Biaya Operasional			
Biaya Penjualan	543.656.350	462.980.781	635.999.877
Biaya Admin. + Umum	345.682.450	419.879.295	566.918.883
Biaya Penyusutan	345.682.450	950.739.182	1.089.764.552
Jumlah Biaya Operasional	1.235.021.250	1.833.599.258	2.292.683.312
Laba Sebelum Pajak	765.924.707	616.829.852	907.181.698
Pajak 10%	76.592.471	61.682.985	90.718.170
Laba Setelah Pajak	689.332.236	555.146.867	816.463.528

Sumber: Fa. LITHA & CO Makassar 2019